

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan dengan sasaran utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia atau masyarakat suatu bangsa. Ini berarti bahwa pembangunan senantiasa beranjak dari suatu keadaan atau kondisi kehidupan yang kurang baik menuju suatu kehidupan yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan nasional suatu bangsa (Tjokroaminoto 1988).

Di Indonesia, Khususnya di Kota Padang banyaknya pembangunan yang dilakukan setelah gempa besar yang terjadi di daerah Kota Padang Sumatera Barat. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No. 41 tahun 2007, Tanggal 21 Juli 2008 Tentang Organisasi Perangkat Daerah (Lembaga Negara Tahun 2007 No. 89, tambahan Lembaga Negara No. 4741) dan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 4 tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Sumatera Barat. Dinas Prasarana Jalan, Tata Ruang dan Permukiman Provinsi Sumatera Barat mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang Prasarana Jalan, Tata Ruang dan Permukiman, serta tugas Dekonsentrasi dan Pembantuan (DKTP) yang diberikan oleh Pemerintah. (Perkimsumbarprov,2009). Hal inilah yang menjadi dasar dinas prasarana jalan tata ruang dan pemukiman Provinsi Sumatera Barat dalam melaksanakan pembangunan di daerah Sumatera Barat.

Dewasa ini Pemerintah dengan dukungan seluruh masyarakat dan bantuan dari Negara sahabat, sedang melaksanakan program rehabilitasi akibat bencana gempa bumi di Sumatera Barat berupa program relokasi dan rekonstruksi pemukiman penduduk serta sarana infrastuktur lainnya. Dalam pelaksanaan rehabilitasi tersebut, dilakukan pembangunan konstruksi rumah, gedung, jembatan dan sarana lainnya yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja apabila tidak dilakukan upaya pencegahan sesuai dengan syarat-syarat K3 konstruksi. “Suatu pemikiran atau upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani, tenaga kerja pada

khususnya dan masyarakat pada umumnya terhadap hasil karya dan budayanya menuju masyarakat adil dan makmur” (Perkimsumbarprov,2009)

Lokasi pekerjaan konstruksi adalah salah satu tempat yang penuh resiko yang bisa menimbulkan kecelakaan. Walaupun pekerjaan pembangunan pembuatan sebuah rumah kelihatan kecil, tetapi semua harus tetap diwaspadai karena semuanya mengandung resiko terjadinya kecelakaan baik saat mulai penggalian, pemasangan dinding , pemasangan instalasi sampai pemasangan atap maupun tahapan - tahapan pekerjaan lainnya. Resiko adanya kecelakaan kerja yang terjadi saat pembangunan terlaksana, baik terhadap pekerja, pemilik maupun orang lain yang datang mengunjungi maupun melihat saat pelaksanaan pekerjaan dapat terjadi. Untuk menghindari dan mengurangi resiko kecelakaan kerja, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah pemberian tanda peringatan ataupun larangan di area pekerjaan yang ditujukan supaya orang yang bekerja peduli terhadap keselamatan kerja. (ILO,2005).

Berkaitan dengan proses rehabilitasi dan pembangunan kembali ini, para pekerja seringkali tidak dibekali dengan peralatan yang memadai dan petunjuk keselamatan area proyek yang berujung pada banyaknya laporan mengenai kecelakaan di tempat kerja. Banyak pekerja tidak memiliki peralatan pelindung diri seperti sepatu bot dan sarung tangan. Bekerja dengan mesin-mesin berat pun menimbulkan beragam kecelakaan akibat kurangnya pengawasan dan ketidakpahaman terhadap petunjuk keselamatan atau petunjuk keselamatan proyek. Banyak dari permasalahan semacam ini sebenarnya dapat dihindari dengan diberikannya pemahaman dan pelatihan mengenai *signage* atau petunjuk keselamatan area proyek. Penerapan budaya kesehatan dan keselamatan kerja sangatlah diperlukan untuk mencegah terjadinya lebih banyak lagi kecelakaan fatal (Alan Boulton,2005).

Hasil wawancara dengan bapak Ir.Suprpto,MM (kepala dinas Pekerjaan Umum Provinsi Sumbar) diketahui 5 tahun belakangan ini ada sekitar lebih kurang 40 korban akibat kecelakaan kerja dan kelalaian masyarakat, diantaranya 10 meninggal dan 30 luka-luka. Korban meninggal rata-rata anak kecil berumur dibawah 15 tahun. Korban dewasa luka akibat kelalaian dan kecelakaan kerja adalah sekitar 30 orang. Setelah dicari penyebab diketahui petunjuk keselamatan proyek sangat minim,

pengetahuan pekerja dan masyarakat sekitar tentang petunjuk keselamatan proyek sangat rendah, Masih kurangnya kesadaran masyarakat dan pekerja konstruksi dalam mematuhi larangan petunjuk keselamatan (*signage*) dan masih saja melanggar di sekitaran proyek Bina Marga yang menjadi penyebab kecelakaan kerja. Pemerintah Pekerjaan Umum sudah berusaha memberikan upaya pencegahan sesuai dengan syarat-syarat K3 konstruksi, tetapi para pekerja konstruksi dan masyarakat sekitar proyek tidak ikut berpartisipasi menjaga rambu-rambu atau *signage* yang sudah ada. (Dinas Prasarana Jalan, Tata ruang dan pemukiman Sumbar,2015)

Pada pembahasan tugas akhir ini, penulis akan merancang media edukasi petunjuk keselamatan area proyek Bina Marga Dinas Prasarana Jalan, Tata Ruang dan Pemukiman Daerah Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat agar petunjuk keselamatan (*signage*) lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh para pekerja konstruksi proyek dan masyarakat yang tinggal di sekitaran proyek dengan tujuan tidak ada lagi kecelakaan di area proyek Bina Marga Dinas Prasarana Jalan Tata Ruang dan Pemukiman Daerah Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menyimpulkan inti permasalahan yang dihadapi sebagai berikut :

- Petunjuk keselamatan di area proyek sangat minim sehingga resiko terjadinya kecelakaan kerja di Area proyek Bina Marga Dinas Prasarana Jalan Tata Ruang dan Pemukiman Daerah Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat.
- Kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai *signage* atau petunjuk keselamatan area proyek terhadap para pekerja proyek dan masyarakat sekitar proyek Bina Marga Dinas Prasarana Jalan, Tata Ruang dan Pemukiman Daerah Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat.
- Masih kurangnya kesadaran masyarakat dan pekerja konstruksi dalam mematuhi larangan petunjuk keselamatan (*signage*) dan masih saja melanggar di sekitaran proyek Bina Marga yang menjadi penyebab kecelakaan kerja.

1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang Media informasi yang tepat dan efektif sehingga para pekerja mudah memahami serta mengetahui keberadaan dari petunjuk keselamatan.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Batasan Masalah

Dalam kaitannya dengan program studi Manajemen Desain Komunikasi Visual, maka batasan masalah yang akan dibahas dalam Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

- a) Memfokuskan pada perancangan media kampanye edukasi yang mudah dipahami para pekerja konstruksi proyek dan masyarakat sekitar agar terhindar dari kecelakaan proyek.
- b) Target visual dari perancangan media kampanye edukasi yaitu para pekerja proyek dan kepala keluarga yang tinggal disekitar proyek.
- c) Perancangan Tugas Akhir dilakukan sejak bulan Januari 2016 sampai dengan selesai.
- d) Diperlukan perancangan media kampanye edukasi yang lebih menarik dan mudah dimengerti agar masyarakat ter-edukasi pada informasi didalamnya.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan diadakannya perancangan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

- a) Mampu membuat pekerja proyek dan masyarakat memahami akan pentingnya keselamatan disekitar area proyek.
- b) Mengurangi kecelakaan kerja atau kecelakaan disekitar proyek akibat ketidaktahuan terhadap *signage* atau petunjuk keselamatan.

1.6 Cara Pengumpulan Data

Dalam perancangan Tugas Akhir ini, guna memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a) Metode Observasi

Dalam observasi, penulis akan mencari data aspek imaji yaitu dengan mengunduh film dari youtube. Film-film iklan, dokumenter, pertunjukan, banyak diunggah dalam youtube, sehingga peneliti dapat mengunduh dan memecahnya dengan cara capture menjadi komponen-komponen untuk diteliti dan diinterpretasikan (Widiatmoko, 2013: 19).

Studi lapangan yang penulis lakukan adalah dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung tanpa perantara apapun, ini dilakukan saat penulis melakukan pengamatan langsung di area proyek Bina Marga Dinas Prasarana Jalan, Tata Ruang dan Pemukiman Daerah Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat dari minimnya petunjuk keselamatan sekitar proyek.

b) Metode Wawancara

Wawancara adalah instrumen penelitian. Kekuatan wawancara adalah penggalian , konsep dan pengalaman pribadi pendirian atau pandangan dari individu yang diwawancara. Mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari narasumber dengan bercakapcakap dan berhadapan muka (Koentjaraningrat, 1980: 165 dalam buku Widiatmoko, 2013: 20).

Penulis menggunakan metode pengumpulan data ini untuk mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan dan pemahaman petunjuk keselamatan kerja di sekitar area proyek pembangunan melalui wawancara dengan para pekerja dan masyarakat sekitar proyek, serta para ahli dibidang desain untuk membantu dalam proses perancangan media Komunikasi Visual yang tepat dan efektif.

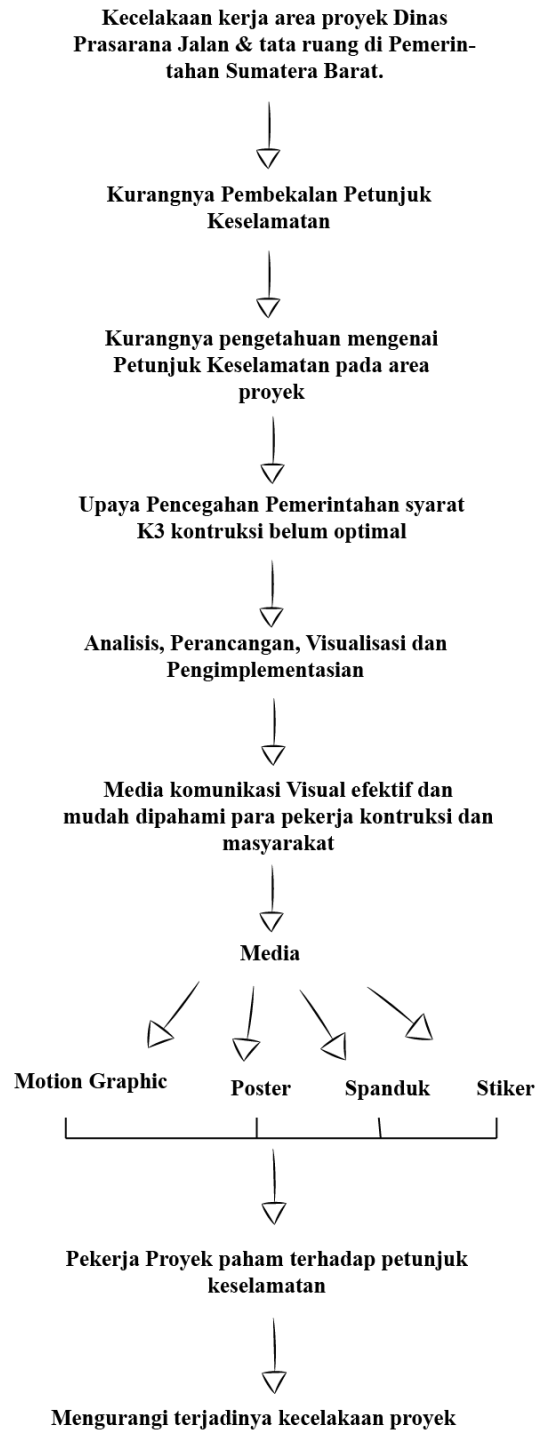
c) Studi Pustaka

Kajian pustaka adalah pengkajian kembali literatur-literatur yang terkait (*review of related literature*). Sesuai dengan arti tersebut kajian pustaka berfungsi sebagai pengkajian kembali (*review*) pustaka (laporan penelitian dan sebagainya) tentang masalah yang berkaitan, tidak selalu tepat identik dengan bidang permasalahan yang dihadapi, tetapi termasuk pula yang seiring dan berkaitan (Pedoman Penulisan Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2008:2). Studi ini dilakukan penulis untuk menjadi referensi teori dalam penulisan laporan Tugas Akhir.

d) Kuesioner

Untuk penentuan jumlah responden pada kuesioner penelitian karena ukuran populasi yang ada tidak dapat diketahui dengan pasti, sehingga menggunakan metode Bernoulli (Sedarmayanti, 2002: 149) Berisikan pertanyaan seputar pengetahuan dan pemahaman para pekerja proyek mengenai *signage* atau petunjuk keselamatan sekitar proyek kurang lebih 150 pekerja.

1.7 Kerangka Penelitia



1.8 Pembabakan

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, cara pengumpulan data, kerangka penelitian serta pembabakan dari perancangan Tugas Akhir ini.

2. BAB II DASAR PEMIKIRAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai uraian studi pustaka, dan menjelaskan dasar pemikiran dari teori – teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang Tugas Akhir berupa Media Informasi, yakni perancangan media Komunikasi Visual yang efektif dan tepat sebagai media informasi.

3. BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Pada bab ini akan diuraikan hasil pencarian data secara terstruktur dan siap diuraikan, seperti tingkat pengetahuan dan pemahaman pekerja dan masyarakat sekitar proyek Bina Marga Dinas Prasarana Jalan, Tata Ruang dan Pemukiman Daerah Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat. Terdapat pula analisis SWOT agar dapat menentukan perancangan yang nantinya dilakukan oleh penulis.

4. BAB IV KONSEP & HASIL PERANCANGAN

Berisikan keseluruhan konsep yang dilakukan dalam menjawab tujuan dari perancangan Tugas Akhir ini. Mulai dari sketsa, konsep pesan, konsep kreatif, konsep media hingga penerapan visualisasi pada media.

5. BAB V PENUTUP

Berupa kesimpulan akhir mengenai hasil dari perancangan dan analisis data yang telah dilakukan, serta ditampilkan pula saran – saran yang berkaitan dengan perancangan Tugas Akhir ini.